



## **DESA TANGGUH COVID-19: MELAKUKAN PROTEKSI SOSIAL DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA PENGUJAN KABUPATEN BINTAN**

**Novi Winarti\*, Nur Aslamaturrahmah Dwi Putri, Ryan Anggria Pratama, Ardi Putra, dan Dewi Ayu Saputri**

*Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji  
Jl. Raya Dompok, Pulau Dompok, Kota Tanjungpinang 29124, Kepulauan Riau, Indonesia*

\*E-mail korespondensi: [noviwinarti@umrah.ac.id](mailto:noviwinarti@umrah.ac.id)

### **Info Artikel:**

Dikirim:  
[28 September 2021](#)  
Revisi:  
[10 Mei 2022](#)  
Diterima:  
[11 Mei 2022](#)

### **Kata Kunci:**

*Covid-19, proteksi sosial, partisipasi masyarakat*

### **Abstract**

The existence of Corona Virus Diseases (*Covid-19*) has paralyzed various sectors of life, including the economic life of the community. Pengujan Village is one of the affected areas. During the *Covid-19* pandemic, the strength that comes from the community itself in the form of social capital is indispensable, but so far social capital in the form of community participation has been neglected. Social capital in the form of community participation is strengthened in order to realize social protection. Therefore, community service activities are carried out to the Pengujan Village community in carrying out social protection based on community participation. Community service activities are carried out through several stages, namely interviews and socialization. After the community service activities are carried out, the Pengujan Village community has the ability to improve the understanding and perspective of the Pengujan village community in exploring and utilizing existing social capital. The social capital explored is solidarity, network building and community participation. In the end, with good social capital, social protection slowly begins to take shape. Well-formed social protection then makes the Pengujan village a formidable village in the face of *Covid-19*

### **Abstrak**

Adanya *Corona Virus Dases (Covid-19)* telah melumpuhkan berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali kehidupan ekonomi masyarakat. Desa Pengujan merupakan salah satu wilayah yang berdampak. Pada masa pandemi *Covid-19*, kekuatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri berupa modal sosial sangat diperlukan, tetapi selama ini modal sosial berupa partisipasi masyarakat justru diabaikan. Modal sosial berupa partisipasi masyarakat diperkuat guna mewujudkan proteksi sosial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada masyarakat Desa Pengujan dalam melakukan proteksi sosial berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni sosialisasi dan pendampingan. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, masyarakat Desa Pengujan memiliki kemampuan dalam meningkatkan pemahaman dan cara pandang masyarakat desa Pengujan dalam mengeksplorasi dan memdayagunakan modal sosial yang ada. Modal sosial yang digali yakni solidaritas, membangun jaringan dan partisipasi masyarakat. Pada akhirnya, dengan modal sosial yang baik, maka proteksi sosial perlahan-lahan mulai terbentuk. Proteksi sosial yang terbentuk dengan baik selanjutnya menjadikan desa pengujan sebagai desa yang tangguh dalam menghadapi *Covid-19*.

## **PENDAHULUAN**

Tahun 2019 hingga saat ini merupakan era disrupsi yang begitu besar. Tatanan kehidupan berubah begitu drastis. Segala sektor kehidupan pun turut mengalami perubahan. Segala bentuk

perubahan yang terjadi begitu besar ini disebabkan karena munculnya *Corona Virus Diales (Covid-19)*. *Covid-19* merupakan virus yang telah memaksa tatanan hidup manusia berubah begitu drastis tidak sampai dengan hitungan tahun. Negara-negara hampir di seluruh dunia terserang *Covid-19*, tidak terkecuali Indonesia.

Pandemi *Covid-19* atau virus Corona telah ditetapkan sebagai bencana nasional oleh Presiden Joko Widodo. Pandemi ini pun berdampak cukup signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, baik sektor kesehatan [1], pendidikan, sosial dan tak terkecuali terhadap perekonomian Indonesia yang turut terkena imbasnya. Di tengah pandemi *Covid-19* seperti saat ini, banyak sekali masyarakat yang sedang mengalami masa-masa sulit. Pandemi ini perlahan-lahan membuat banyak orang harus berusaha keras untuk tetap bertahan hidup. Dengan menyebarnya pandemi *Covid-19* dan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), banyak golongan masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan, bahkan harus kehilangan mata pencahariannya. Kondisi ini diperkirakan berpotensi menambah jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Bagi sebagian orang, tidaklah mudah untuk bisa bertahan hidup di tengah pandemi *Covid-19* yang merebak. Kelaparan sudah pasti menjadi momok bagi kehidupan mereka. Bahkan beberapa waktu terakhir ini dihebohkan dan dikejutkan dengan kisah-kisah pilu yang menyayat hati dan begitu miris untuk disaksikan. Kondisi ini tentunya sangat memperhatikan dan mengundang rasa iba bagi kita yang menyaksikan banyaknya potret kemiskinan yang terus bertambah dari hari ke hari.

Ketahanan pangan selama masa pandemi *Covid-19* menjadi salah satu isu krusial. Sebab, keterjangkauan akses pangan yang menjadi bagian dari ketahanan pangan mesti dipastikan pemerintah seiring penerapan pembatasan sosial di berbagai daerah. Tanpa ada jaminan akses pangan yang mudah, maka semakin banyak masyarakat yang akan mengalami kelaparan yang akan menyebabkan jumlah penduduk miskin yang selama ini ditekan oleh pemerintah bisa semakin bertambah.

Pangkal persoalan saat ini bermula dari banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Terlebih mereka yang masuk dalam kategori miskin maupun rentan miskin. Padahal sekitar 65 persen pengeluaran kelompok masyarakat miskin digunakan untuk kebutuhan makanan. Adapun pengeluaran untuk makanan dari kelompok masyarakat rentan miskin sekitar 62 persen. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjamin dua kelompok itu untuk mendapatkan akses pangan dengan mudah [2].

Hal ini diperkuat dengan prediksi yang dirangkum oleh Kompas bahwa kemiskinan di Indonesia sejak masa pandemi diperkirakan meningkat hingga 3,78 juta jiwa [3]. Desa Pengujan merupakan desa yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Bintan. Hampir sama seperti daerah lainnya, warga desa Pengujan yang sebagian besar memiliki mata pencarian sebagai nelayan budidaya kerapu juga merupakan warga berdampak di masa Pandemi *Covid-19*. Banyak nelayan yang tidak dapat memasarkan hasil budidayanya dikarenakan banyaknya restoran yang tutup. Selain itu, hasil perikanan budidaya dan tangkap juga tidak dapat diekspor ke Singapura dan Malaysia disebabkan *lockdown*-nya kedua negara tetangga tersebut. Sementara untuk memasok pakan dan proses pemeliharaan kerapu memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Pada sisi lain, sendi-sendi kehidupan di sektor lainnya terus bergerak. Kebutuhan primer di dalam kehidupan sehari-hari semakin sulit diakses oleh masyarakat, kenaikan harga bahan pangan juga terus terjadi [4]. Pada sektor pendidikan, biaya pendidikan juga semakin tinggi, karena saat ini semua tingkat pendidikan menggunakan sistem (dalam jaringan) daring, sehingga sangat memerlukan kuota internet yang begitu besar.

Di tengah pandemi yang sangat mengancam kehidupan ekonomi dan sosial ini, sudah seharusnya pemerintah bergerak cepat untuk meringankan beban warga negara yang berdampak *Covid-19*. Namun pemerintah selama ini terkesan gagap di dalam menangani *Covid-19*. Banyak sekali aturan yang blunder antara pemerintah pusat dan daerah. Ketidakjelasan ini tentu saja tidak akan mengurangi beban yang ada di pundak masyarakat. Oleh karena itu sangat diperlukan sentuhan tangan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam melakukan proteksi sosial di desa Pengujan.

Tingkat kemiskinan yang bergerak begitu cepat di masa pandemi ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Begitu lambannya gerak pemerintah akan mempercepat kenaikan derajat kemiskinan di tengah masyarakat. Desa Pengujan yang juga merupakan salah satu daerah yang memiliki resiko sosial sangat memerlukan proteksi sosial. Sehingga, muncul sebuah permasalahan yang

harus diselesaikan, yakni bagaimana melakukan proteksi sosial di Desa Pengujan di masa pandemi *Covid-19*?

Dengan melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Pengujan yang terdampak *Covid-19*, maka sangat diperlukan proteksi sosial yang berbasis partisipasi masyarakat. Proteksi sosial merupakan serangkaian bentuk intervensi bantuan sosial yang diberikan secara privat maupun publik kepada masyarakat untuk meringankan resiko sosial. Baik resiko kelaparan, sakit, kemiskinan dan sebagainya. Proteksi sosial yang sering juga disebut sebagai perlindungan sosial, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 14 ayat 1 menyatakan bahwa perlindungan sosial diberikan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok dan atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal [5].

Di masa pandemi *Covid-19* ini, masyarakat tidak cukup hanya menunggu bantuan dari pemerintah. Melainkan masyarakat pada level *grassroot* yang harus diberdayakan agar memiliki daya untuk bangkit kembali, sehingga Desa Pengujan menjadi desa yang tangguh dalam menghadapi *Covid-19*. Benih-benih ketangguhan masyarakat Indonesia sebenarnya sejak lama telah ada. Hal ini terbukti dari survey *The Legatum Prosperity Index* 2019, yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki rasa kesukarelaan tertinggi di dunia [6]. Artinya, masyarakat Indonesia sebenarnya memiliki modal sosial yang cukup untuk bertahan pada kondisi krisis. Namun basis untuk menjadi proteksi sosial tersebut harus dikuatkan kepada masyarakat.

Sosialisasi tentang proteksi sosial berbasis partisipasi masyarakat merupakan upaya awal untuk menyamakan persepsi dan memulai melakukan proteksi sosial di masa pandemi ini. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yakni pendampingan kepada masyarakat Desa Pengujan dalam melakukan proteksi sosial di wilayah Desa Pengujan. Yang diharapkan setelah pengabdian ini selesai dilakukan yaitu masyarakat benar-benar berdaya dalam menghadapi pandemi yang penuh dengan disrupsi ini, sehingga Desa Pengujan menjadi desa tangguh *Covid-19*.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan. Kondisi awal masyarakat Desa Pengujan merupakan masyarakat yang terkena dampak *Covid-19*. Masyarakat Desa Pengujan yang mayoritas bekerja sebagai nelayan budidaya mengalami banyak pelemahan ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diawali dengan wawancara kepada Kepala Desa Pengujan dan beberapa tokoh masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilanjutkan dengan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pengujan mengenai proteksi sosial yang berbasis partisipasi masyarakat. Untuk keberlanjutan program yang telah dilakukan, dilaksanakan pendampingan kepada masyarakat Desa Pengujan agar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mampu menggiring Desa Pengujan menjadi Desa tangguh *Covid-19*.

Setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selesai dilaksanakan akan dilakukan analisis data dengan cara melakukan komunikasi yang bersifat konsultatif kepada masyarakat. Selain komunikasi, tingkat partisipasi masyarakat yang menjadi fondasi di dalam melakukan proteksi sosial di kemudian hari juga akan dievaluasi, sehingga kontribusi terhadap ketangguhan Desa Pengujan dalam menghadapi *Covid-19* tetap berlanjut. Pada akhirnya diharapkan masyarakat Desa Pengujan benar-benar menjadi masyarakat desa yang Tangguh dalam menghadapi pandemic, baik dalam kehidupan sosial maupun ekonomi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang diketahui, masyarakat Desa Pengujan merupakan masyarakat yang juga terkena dampak *Covid-19*. Masyarakat Desa Pengujan yang mayoritas bekerja sebagai nelayan budidaya mengalami banyak pelemahan ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diawali dengan wawancara kepada Kepala Desa Pengujan yang diwakili oleh Sekretaris Desa dan beberapa tokoh masyarakat.

Berikut merupakan dokumentasi dilaksanakannya wawancara oleh Tim Pelaksana PKM.



**Gambar 1. Wawancara dengan Pemerintah desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa Pengujan**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana kepada Pemerintah Desa Pengujan yang diwakili oleh Sekretaris Desa dan Tokoh masyarakat, ditemukan bahwa pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang tidak sedikit kepada masyarakat desa Pengujan. Pada awalnya masyarakat desa Pengujan yang berprofesi sebagai nelayan budidaya memiliki pasar untuk menjual hasil tangkapannya, tetapi sekarang tidak. Sementara itu harga pakan dan proses pemeliharaan ikan memerlukan biaya yang tidak murah. Artinya, banyak terjadi kerugian yang dialami oleh nelayan budidaya Desa Pengujan.

Di sisi lain, saat pandemi *Covid-19* ini hadir, hal yang dilakukan oleh pemerintah di Desa Pengujan adalah mendirikan posko desa Tangguh *Covid-19* dalam konotasi fisik dan kesehatan. Artinya, sentuhan pemulihan ekonomi belum dilakukan oleh negara. Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Pengujan tidak beranjak dari keterpurukan.

Dalam menghadapi pandemi *Covid-19*, seluruh sendi-sendi kehidupan manusia turut terkena dampaknya. Disrupsi ekonomi dan sosial merupakan hal yang paling menonjol terjadi. Saat disrupsi ekonomi dan sosial terjadi, maka masyarakat tidak bisa hanya menunggu uluran tangan pemerintah. Proteksi sosial harus dilakukan agar pembangunan manusia terus berjalan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mayoritas masyarakat Desa Pengujan yang terdampak pandemi *Covid-19* tidak dapat hanya menunggu uluran tangan pemerintah, melainkan harus bangkit melalui partisipasi masyarakat lokal itu sendiri.

Hal diatas sesuai dengan yang dituliskan oleh Sagita dkk, bahwa paradigma pembangunan manusia memandang masyarakat bukan sebagai obyek penerima manfaat yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang mampu berbuat secara mandiri, memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki [7]. Wawancara yang telah dilakukan juga memberikan penguatan lebih dalam mengatasi sebuah permasalahan, yakni bagaimana membangkitkan proteksi sosial masyarakat Desa Pengujan.

Pada tahap selanjutnya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilanjutkan dengan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pengujan mengenai proteksi sosial yang berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pengujan untuk melakukan proteksi Sosial dengan partisipasi masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 di Balai Desa Pengujan Kabupaten Bintan. Sosialisasi ini dilakukan dengan memaparkan 2 (dua) materi. Materi yang pertama, yakni mengenai kondisi pandemi yang sampai saat ini terus berlanjut. Kemudian materi yang disampaikan juga berisi tentang hal-hal yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah selama ini dalam mengatasi pandemi *Covid-19*. Selanjutnya pada bagian ini, materi yang disampaikan adalah mengenai modal sosial untuk mewujudkan proteksi sosial. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang unik dan beragam. Namun wajah masyarakat Indonesia yang sangat potensial untuk digali pada masa pandemi ini adalah modal sosialnya. Modal sosial yang sebenarnya ada di dalam masyarakat itu sendiri, tetapi belum dimanfaatkan pada masa pandemi ini secara menyeluruh. Modal sosial yang paling penting adalah solidaritas. Solidaritas yang mesti muncul di dalam sebuah masyarakat

dilakukan tanpa melihat latar belakang. Solidaritas ini tentu juga akan melahirkan semangat gotong royong. Berikut ini merupakan dokumentasi saat sosialisasi dilaksanakan.



**Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi yang dilaksanakan: (a) pembukaan oleh protokol, (b) penyampaian materi pertama, (c) penyampaian materi kedua, (d) foto bersama dengan seluruh peserta sosialisasi**

Modal sosial sebagai penopang masyarakat dalam melakukan proteksi sosial pada masa krisis dapat dilaksanakan dalam 3 langkah, yakni membangun jaringan, yang mana di dalam jaringan sosial terdapat kerjasama, sikap gotong royong, partisipasi masyarakat; memelihara kepercayaan yang dimiliki masyarakat, yang menimbulkan rasa memiliki bersama dan kejujuran; dan menjunjung tinggi norma-norma sosial dan nilai-nilai yang telah menjadi alat pengontrol sikap dan tingkah laku anggota masyarakat[8].

Untuk memperkuat partisipasi masyarakat sebagai poin penting di dalam melakukan proteksi sosial, dilaksanakan dengan kerjasama atau keterlibatan yang dilakukan antar anggota masyarakat. Kebersamaan, solidaritas, toleransi, semangat bekerjasama, kemampuan berempati, sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di tengah pandemi *Covid-19* ini.

Materi kedua yang kemudian disosialisasikan kepada masyarakat adalah mengenai bagaimana menginternalisasikan konsep modal sosial melalui partisipasi masyarakat ini kedalam proses budidaya. Selama ini, dalam melakukan budidaya, nelayan-nelayan di desa Pengujan bergerak dengan masing-masing kelompoknya. Sementara itu, untuk memperbaiki kondisi krisis di masa pandemi ini, dibutuhkan partisipasi, solidaritas dan kerjasama yang menyeluruh antar nelayan budidaya. Sehingga solusi yang ditawarkan untuk mencapai ketangguhan desa Pengujan dalam menghadapi pandemi *Covid-19* budidaya di antaranya yakni:

1. Memaksimalkan potensi/SDA desa
2. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas
4. Memperluas jaringan

## 5. Promosi

Untuk keberlanjutan program yang telah dilakukan, dilaksanakan pendampingan kepada masyarakat Desa Pengujan agar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mampu menggiring Desa Pengujan menjadi Desa tangguh Covid-19. Pendampingan dilakukan melalui komunikasi yang bersifat konsultatif kepada masyarakat lokal Desa Pengujan. Selain komunikasi, tingkat partisipasi masyarakat yang menjadi fondasi di dalam melakukan proteksi sosial di kemudian hari juga telah dievaluasi, sehingga kontribusi terhadap ketangguhan Desa Pengujan dalam menghadapi *Covid-19* tetap berlanjut. Berikut dokumentasi saat dilakukannya pendampingan.



**Gambar 3. Pendampingan kepada masyarakat**

Pendampingan dan evaluasi dilakukan dengan beberapa tahap. *Pertama*, tim pelaksana melihat cara masyarakat nelayan budidaya di desa pengujan dalam menginternalisasikan nilai-nilai solidaritas melalui partisipasi masyarakat. *Kedua*, tim pelaksana menilai dan mengevaluasi proses masyarakat nelayan desa Pengujan bangkit di masa pandemi *covid-19* berdasarkan konsep proteksi sosial yang telah disosialisasikan sebelumnya

## KESIMPULAN

Telah dilaksanakannya serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Pengujan Kabupaten Bintan dalam melakukan proteksi sosial melalui partisipasi masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman dan cara pandang masyarakat desa Pengujan dalam mengeksplorasi dan memdayagunakan modal sosial yang ada. Modal sosial yang digali yakni solidaritas, membangun jaringan dan partisipasi masyarakat. Pada akhirnya, dengan modal sosial yang baik, maka proteksi sosial perlahan-lahan akan mulai terbentuk. Proteksi sosial yang terbentuk dengan baik selanjutnya menjadikan desa pengujan sebagai desa yang tangguh dalam menghadapi *Covid-19*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui skema hibah internal Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Prodi tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Occa Roanisca, "Pendampingan Pembuatan Disinfektan dan Pembersihan Lingkungan dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Parit Padang Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka", *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, vol. 1, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.33019/depati.v1i1.2308>
- [2] Hanny Susanty, "Potret Kemiskinan di Tengah Pandemi," <https://puspensos.kemsos.go.id/potret-kemiskinan-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- [3] Mutia Fauzia, "Dampak Corona, Angka Kemiskinan Bisa Meningkatkan 3,78 Juta Orang", <https://money.kompas.com/read/2020/04/14/141348026/dampak-corona-angka-kemiskinan-bisa-meningkat-378-juta-orang>, Kompas, 14 April 2020

- [4] Hasanudin Aco, "Harga Pangan Dunia Melonjak di Tengah Pandemi Covid-19, Apa Dampaknya Bagi Indonesia?", <https://m.tribunnews.com/bisnis/2021/06/06/harga-pangan-dunia-melonjak-di-tengah-pandemi-covid-19-apa-dampaknya-bagi-indonesia?page=all>, Tribun News, 6 Juni 2021
- [5] Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- [6] "Indonesia among most improved in terms of prosperity with world's highest levels of volunteering: Report", <https://www.thejakartapost.com/news/2019/11/25/indonesia-among-most-improved-in-terms-of-prosperity-with-worlds-highest-levels-of-volunteering-report.html>, The Jakarta Post, 25 November 2019
- [7] Sagita, Inderawati Novie dkk, "Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Lestari arm Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19", *Kumawula*, Vol. 4, No. 1, April 2021, Hal 157 – 164 DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32431> ISSN 2620-844X (online) Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>
- [8] Departemen of Politics and Government- Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta. Negara, Yuk Belajar dari Masyarakat - Najib: Beruntung Memiliki Masyarakat Adaptif | PolGov Talk. Accessed March 29, 2021. [Online Video]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=USiNZ8tKnaA>